



## Dampak Era Digital terhadap Minat Baca Remaja

Azeta Fatha Zuhria<sup>1(✉)</sup>, Maya Dewi Kurnia<sup>2</sup>, Jaja<sup>3</sup>, Cahyo Hasanudin<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Swadaya Gunung Jati,  
Indonesia

<sup>4</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia  
[zeta033035@gmail.com](mailto:zeta033035@gmail.com)

**abstrak**-Era digital membuat manusia sangat ketergantungan dengan teknologi terlebih lagi *gadget* yang sangat ramai digandrungi para remaja. Era digital telah memberikan banyak kemudahan bagi remaja namun tak sedikit pula dampak negatifnya. Artikel ini menggunakan metode penelitian studi pustaka (*library research*) dengan memanfaatkan artikel, jurnal, buku-buku, dan akses internet sebagai sumbernya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak era digital terhadap minat baca para remaja milenial serta peran literasi digital bagi remaja. Adapun hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu *gadget* mempunyai dampak besar terhadap minat baca karena kurangnya pengawasan dari orang tua ataupun guru dalam pemakaiannya. Adapun simpulan dari penelitian ini dampak positif ataupun dampak negatif dapat diatasi tergantung bagaimana pemanfaatan gadget tersebut.

**Kata kunci** – membaca, remaja, era digital

**Abstract** -The digital era makes humans very dependent on technology, especially gadgets which are very popular with teenagers. The digital era has provided many conveniences for teenagers, but there are also many negative impacts. This article uses a library research method by utilizing articles, journals, books, and internet access as sources. This study aims to determine the impact of the digital era on millennial youth's reading interest and the role of digital literacy for adolescents. The results obtained in this study are that gadgets have a major impact on reading interest because of the lack of supervision from parents or teachers in their use. The conclusion of this study is that positive or negative impacts can be overcome depending on how the gadget is used.

**Keywords** – reading, youth, digital age

### PENDAHULUAN

Membaca adalah sebuah kegiatan atau aktivitas transfer informasi, berita, atau menambah ilmu serta wawasan. Menurut Patiung (2016) membaca dapat diartikan sebagai upaya menemukan berbagai informasi dalam sebuah tulisan dengan proses kognitif. Kegiatan membaca ini menggabungkan suatu kata tulis dengan makna lisan (Sugiarti, 2012) mengenai huruf-huruf dan kelompok huruf yang mempunyai makna tertentu yang menunjukkan ide secara tertulis atau tercetak (Susanti, 2002).

Menurut Artana (2015) kegiatan membaca ini sangat penting untuk meningkatkan wawasan berpikir dan memperluas pengetahuan. Melalui kegiatan membaca ini dapat meningkatkan memori dan pemahaman, menjernihkan cara berpikir, serta meningkatkan pengetahuan (Lubis, 2020) selain itu menurut Amir dan Rukayah da-

lam Laily (2014) membaca juga dapat Memperkaya kosa kata serta meningkatkan perbendaharaan ungkapan yang tepat, Membangun daya kreativitas mencipta, Mengembangkan intelektual/kecerdasan dan mempedalam penghayatan ilmu, Memperluas cakrawala pikir dan pandang, meningkatkan penghayatan hidup yang lebih dalam serta membina keterbukaan dan obyektivitas, Menambah perbendaharaan wawasan dan pengalaman hidup. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca ini sangatlah memberikan banyak manfaat terutama bagi kita sebagai remaja yang hidup di era digital.

Faktor kurangnya minat baca di pengaruhi oleh rendahnya dorongan dari diri sendiri serta rendahnya perhatian terhadap buku serta manfaat membaca (Triatma, 2016) selain itu rendahnya motivasi ataupun dukungan dari orang tua siswa (Ilmi, Wulan, & Wahyudin, 2021). Kedua pendapat tersebut diperkuat oleh Solahudin, Misdalina, & Noviati, (2022). Ada dua faktor yang memengaruhi minat baca siswa diantaranya faktor internal yaitu berasal dari diri remaja berupa kemampuan membaca serta memahami bacaan, minimnya siswa mencari buku untuk kebutuhan mengerjakan tugas yang diberikan guru karena semua dapat dicari di internet sehingga kebiasaan membaca menurun atau hanya saat diperintah guru. Adapun faktor eksternal yang disebabkan karena kurang mendukungnya peran fasilitas sekolah untuk mendukung literasi seperti perpustakaan serta mading sekolah. Dari berbagai jenis faktor penghambat minat membaca para remaja tersebut diharapkan kita semua dapat membangun pribadi remaja yang kaya akan literasi serta menciptakan lingkungan yang mendukung budaya literasi untuk memperbaiki generasi di masa yang akan datang.

Remaja adalah masa dimana seseorang beranjak dari anak-anak menjadi dewasa, masa remaja yaitu masa pencarian jati diri dimana seseorang tersebut tidak dapat disebut sebagai kanak-kanak ataupun dewasa. Remaja memerlukan arahan serta pengawasan dari orang tua karena kondisi remaja yang cenderung labil (Rahim, 2013). Pada dasarnya hakikat remaja yaitu proses menemukan jati diri seseorang, sehingga akan dihadapkan dengan suatu keadaan yang kontradiksi atau ketidaksesuaian dan labil sehingga mereka mudah merasa kecewa, bimbang, dan cemas (Monanda & Nurjanah, 2017). Pendapat tersebut didukung oleh Masykur & Kustanti (2019) pada hakikatnya remaja merupakan masa untuk menyiapkan diri agar dapat bermanfaat bagi masyarakat di lingkungannya.

Era digital adalah zaman dimana semua hal bisa menjadi serba mudah dengan adanya teknologi serta akses internet dimana saja dan kapan saja sehingga dapat membantu manusia dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Rahayu, & Widodo (2019) Era digital adalah masa peralihan serta perkembangan dengan capaian yang lebih luas dan pesat dibandingkan era sebelumnya. Sehingga perkembangan teknologi telah berhasil memberi kemudahan dalam komunikasi tanpa adanya batasan ruang, jarak, dan waktu (Muhasim, 2017). Maka dapat diartikan sebagai era digital karena

manusia tidak akan luput dari ilmu pengetahuan dan teknologi dan hampir setiap jengkal aktivitas dan informasi yang beredar dikoneksikan melalui teknologi digital (Samad, 2021).

Manfaat era digital antara lain yaitu memudahkan akses informasi dengan adanya situs blog dan website bagi remaja, peluang yang besar untuk memulai usaha online, memotivasi belajar dan pengembangan diri dengan teman-teman yang ditemui melalui internet, serta memperluas interaksi sosial pertemanan (Arini, 2020). Adapun menurut Wahyuni (2020) manfaat era digital sebagai berikut, tumbuhnya berbagai macam inovasi berbasis teknologi, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yang dapat menunjang peningkatan kualitas sumber daya manusia, banyaknya akses informasi dan sumber belajar yang dapat diperoleh dengan mudah dan cepat sebagai media pembelajaran, peningkatan mutu serta kualitas pendidikan, serta munculnya e-bisnis yang mempermudah untuk akses belanja online. Sebagaimana banyak dari manfaat teknologi yang telah kita nikmati dalam kehidupan sehari-hari yang bersifat memudahkan (Lestari, 2018). Dari berbagai pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa era digital memberi manfaat bagi manusia berupa kemudahan teknologi yang dapat kita rasakan dalam kehidupan sehari-hari.

Literasi digital merupakan kemampuan mengelola informasi yang kita dapat dari internet dan memanfaatkannya dengan baik. Kemajuan iptek tidak hanya menjadikan kehidupan kita menjadi mudah saja melainkan ada pula dampak negatif di berbagai aspek yaitu meliputi nilai agama, nilai sosial budaya, serta pendidikan maka dari itu pengguna internet perlu memfilter apa yang ia dapat agar mengurangi dampak negatif (Murjani, 2021). Hal ini disebabkan karena dampak penyebaran informasi serta pengetahuan yang tak terhingga dari berbagai macam sumber (Pratiwi<sup>1</sup>, & Afandi<sup>1</sup>, 2019). Oleh karena itu kita perlu menyiapkan peserta didik sebagai generasi bangsa Indonesia yang mampu memecahkan masalah, kreatif, kritis, kompetitif dan berani mengambil keputusan dengan cepat dan tepat sehingga mampu bertahan dengan produktif di masa depan ditengah era digital yang penuh tantangan (Sudarisman, 2015).

Mengingat pentingnya literasi di era digital serta pentingnya manfaat membaca yang telah dipaparkan sebagai diatas, jika melihat keadaan hari ini para remaja cenderung menggemari teknologi di era digital dengan tanpa memfilter apa yang didapat dari internet selain itu budaya membaca perlahan terabaikan karena mengandalkan internet tanpa membaca buku selain di perintah oleh guru. Oleh karena itu penelitian ini menarik untuk dikaji sebagai kajian karya tulis ilmiah.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan penelitian studi pustaka (library research). Metode kepustakaan ini memanfaatkan media elektronik dan internet yang digunakan oleh peneliti dalam pencarian literatur yang terkait (Sukmawati, & Nasran,

2021) sumber data yang diperoleh dari literatur-literatur yang relevan terkait dengan topik yang dipilih (Hermawan, Komalasari, & Hanim, 2019). Kemudian pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori yang berhubungan dengan penelitian tersebut (Adlini, Dinda, Yulinda, Chotimah, & Merliyana, 2022).

Data penelitian ini berupa data skunder yang berhubungan mengenai topik pembahasan yang terkait seperti manfaat membaca bagi remaja, topik tentang era digital, serta topik pentingnya literasi digital bagi remaja milenial. Data bersumber dari artikel-artikel ilmiah dan jurnal yang telah di publikasi serta berkaitan dengan topik pembahasan sehingga bersifat relevan, dan diakses melalui media elektronik dan jaringan internet.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan metode penelitian yang telah dilaksanakan, era digital ini memiliki dampak positif berupa mudahnya mengakses buku-buku, novel, bahan ajar, jurnal, dan artikel dalam bentuk pdf di situs internet, namun hal tersebut hanya sedikit dari remaja milenial yang menerapkannya sisanya hanya karena di perintah guru saat di kelas lalu setelah itu lupa. Hal tersebut menjadi sebab minat baca para remaja milenial menurun padahal pada saat usia remaja seharusnya memperbanyak literasi supaya meningkatkan skill dan memperluas wawasan dengan berbagai macam buku yang di baca. Dapat diperhatikan dari aktivitas penggunaan *gadget* pada saat ini mayoritas penggunaannya adalah remaja. Para remaja membaca hanya pada saat diperintahkan oleh guru di kelas saja dan seringkali menjawab pertanyaan hanya mengandalkan *handphone* serta mencari di situs internet sehingga menjadi serba instan dan kurang memahami pelajaran. budaya membaca pada kalangan remaja telah luntur sedikit demi sedikit terlebih lagi saat masa pandemi tahun lalu karena pembatasan pertemuan tatap muka dan semua aktivitas sekolah yang dilaksanakan secara *online*. Untuk mengatasinya maka perlu diberikan batasan penggunaan internet pada remaja milenial salah satunya dengan budaya literasi digital yaitu pengenalan apa itu digital dan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari bagi kalangan remaja.

Literasi digital dapat di bimbing oleh orang tua di rumah dengan menciptakan kebiasaan membaca buku di rumah dan mengawasi dan membatasi anaknya saat menggunakan *gadget* dan mengakses internet supaya dapat digunakan dengan benar dan tidak menjadi kecanduan karena gadget sendiri dapat menimbulkan radiasi pada tubuh jika digunakan secara berlebihan. kegiatan ini dapat juga dibimbing oleh guru di sekolah dengan memberikan pengajaran tentang dampak positif dan dampak negatif dari era digital, sekolah juga dapat mengadakan jadwal kunjungan perpustakaan sekolah agar terorganisir, adapun memberikan target kepada siswa untuk membaca beberapa buku dalam tenggat waktu yang ditentukan, kemudian mengapresiasinya dengan memberi skor lebih atau beberapa hadiah tambahan mungkin hal ini akan membangunkan minat membaca para remaja milenial.

Hasil dari penelitian ini di dukung oleh penelitian terdahulu dengan menyatakan bahwa pengaruh era digital terhadap minat baca yaitu dapat bersifat positif dan negatif. Semua itu kembali lagi bagaimana penanganan orang tua dan guru untuk mengatasi ketergantungan *gadget* dan membangkitkan kembali minat baca remaja (Isma, Rohman, & Istiningsih, 2022). Minat baca remaja yang kian menurun tentu menjadi permasalahan penting (Rahmawati, 2018) karena jika remaja berkemampuan menguasai literasi digital maka keterampilan, kompetensi-kompetensi, serta pengetahuan dapat dikuasai secara beriringan karena mudahnya mengakses informasi dengan jangkauan yang lebih luas, cepat, dan mudah (Simbolon, Marini, & Nafiah, 2022).

## SIMPULAN

Dari uraian hasil penelitian berikut peneliti dapat menyimpulkan bahwa era digital memiliki dampak yang besar terhadap minat baca remaja yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Era digital dapat menjadi dampak positif bagi remaja karena kemudahan dari *smartphone* untuk mengakses informasi yang dibutuhkan oleh penggunanya
2. Adapun dampak negatif yang disebabkan terhadap minat baca remaja yaitu karena luas dan tak terbatasnya informasi yang dapat diakses atau hiburan dan *game* di internet sehingga minat baca menurun karena dianggap kurang menarik.
3. Minimnya literasi digital di kalangan remaja baik dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan masyarakat.
4. Penggunaan *gadget* tidak memiliki batasan dari berbagai kalangan usia dan dinormalisasikan oleh masyarakat.

Dari simpulan berikut, era digital lebih banyak memberi manfaat negatif daripada positif di kalangan remaja terlebih lagi terhadap minat membaca dampak positif ataupun dampak negatif dapat diatasi tergantung bagaimana pemanfaatan *gadget* tersebut

## REFERENSI

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980. <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/3394>
- Arini, D. (2020). Penyuluhan Dampak Positif dan Negatif Media Sosial Terhadap Kalangan Remaja Di Desa Way Heling Kecamatan Lengkiti Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Abdimas Universal*, 2(1), 49-53. <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v2i1.38>

- Artana, I. K. (2015). Perpustakaan, masyarakat, dan pembudayaan gemar membaca. *ACARYA PUSTAKA: Jurnal Ilmiah Perpustakaan dan Informasi*, 1(1). <https://doi.org/10.23887/ap.v1i01.7145>
- Hermawan, H., Komalasari, G., & Hanim, W. (2019). Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Harga Diri Siswa: Sebuah Studi Pustaka. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 4(2), 65-69. <https://core.ac.uk/download/pdf/270174341.pdf>
- Ilimi, N., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2866-2873. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.990>
- Isma, C. N., Rohman, N., & Istiningasih, I. (2022). Pengaruh Penggunaan Smartphone terhadap Minat Baca Siswa Kelas 4 di MIN 13 Nagan Raya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 7932-7940. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3650>
- Laily, I. F. (2014). Hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan memahami soal cerita matematika sekolah dasar. *Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching*, 3(1). <http://dx.doi.org/10.24235/eduma.v3i1.8>
- Lestari, S. (2018). Peran teknologi dalam pendidikan di era globalisasi. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 94-100. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.459>
- Lubis, S. S. W. (2020). Membangun Budaya Literasi Membaca dengan Pemanfaatan Media Jurnal Baca Harian. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 9(1). <http://dx.doi.org/10.22373/pjp.v9i1.7167>
- Masykur, A. M., & Kustanti, E. R. (2019). Persepsi terhadap keberfungsian keluarga dan juvenile delinquency pada remaja siswa SMA. *Wacana*, 11(1), 13-31. <https://doi.org/10.13057/wacana.v11i1.133>
- Monanda, R., & Nurjanah, N. (2017). Pengaruh Media Sosial Instagram@ Awkarin Terhadap Gaya Hidup Hedonis Di kalangan Followers Remaja (Doctoral dissertation, Riau University). <https://www.neliti.com/publications/183339/pengaruh-media-sosial-instagram-awkarin-terhadap-gaya-hidup-hedonis-di-kalangan>
- Muhasim, M. (2017). Pengaruh teknologi digital terhadap motivasi belajar peserta didik. *Palapa*, 5(2), 53-77. <https://doi.org/10.36088/palapa.v5i2.46>
- Murjani, M. (2021). Hakikat dan sistem nilai dalam konteks teknologi pendidikan. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 107-119. <https://adisampublisher.org/index.php/adiba/article/view/47>
- Patiung, D. (2016). Membaca sebagai sumber pengembangan intelektual. *Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*, 5(2), 352-376. <https://doi.org/10.24252/ad.v5i2.4854>
- Pratiwi<sup>1</sup>, A. D., & Afandi<sup>1</sup>, E. S. W. (2019). Potensi aplikasi zoom cloud meetings dalam pembelajaran di era digital. <https://www.researchgate.net/publication/343859632>
- Rahayu, A. H., & Widodo, A. (2019). Understanding of nature of science pre-service students and elementary school teachers in the digital age. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 9(2). <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v9i2.3251>

- Rahim, A. (2013). Peranan Orang Tua Terhadap Pendidikan Karakter Remaja Putri Menurut Islam. *Al-Ulum*, 13(1), 87-102. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/au/article/view/182>
- Rahmawati, N. S. (2018). Peran pustakawan dalam menumbuhkan minat baca di era digital. *Jurnal IPI (Ikatan Pustakawan Indonesia)*, 3(2), 148-151. <https://doi.org/10.1234/jurnal%20ipi.v4i1.70>
- Samad, S. A. A. (2021). Diskursus Hakikat Kurikulum Pendidikan Islam. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(2), 97-108. <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v8i2>
- Simbolon, M. E., Marini, A., & Nafiah, M. (2022). Pengaruh literasi digital terhadap minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 532-542. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2449>
- Solahudin, D., Misdalina, M., & Noviati, N. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Pada Siswa Kelas 5 SD Negeri 4 Tanjung Lago. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4), 1404-1407. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5465>
- Sudarisman, S. (2015). Memahami hakikat dan karakteristik pembelajaran biologi dalam upaya menjawab tantangan abad 21 serta optimalisasi implementasi kurikulum 2013. *Florea: Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*, 2(1). <http://doi.org/10.25273/florea.v2i1.403>
- Sugiarti, U. (2012). Pentingnya Pembinaan Kegiatan Membaca Sebagai Implikasi Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Basastra*, 1(1). <https://doi.org/10.24114/bss.v1i1.201>
- Sukmawati, S., & Nasran, N. (2021). Studi Pustaka Penggunaan Metode Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis E-Learning pada Mahasiswa PPKn Masa New Normal. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7188-7191. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2110>
- Susanti, R. (2002). Penguasaan kosakata dan kemampuan membaca bahasa inggris. *Jurnal pendidikan penabur*, 1(1), 87-93. [https://www.academia.edu/download/33598826/Hal.87-93\\_Penguasaan\\_Kosa\\_Kata\\_Dan\\_Kemampuan\\_Membaca\\_Bahasa\\_Inggris.pdf](https://www.academia.edu/download/33598826/Hal.87-93_Penguasaan_Kosa_Kata_Dan_Kemampuan_Membaca_Bahasa_Inggris.pdf)
- Triatma, I. N. (2016). Minat baca pada siswa kelas VI sekolah dasar negeri delegan 2 prambanan sleman Yogyakarta. *E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan*, 5(6), 166-178. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/fiptp/article/view/3098>
- Wahyuni, D. (2020). Meningkatkan Pembelajaran Sastra Melalui Perkembangan Era Digital. *Jurnal Edukasi Kultura: Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya*, 7(1). <https://doi.org/10.24114/kultura.v1i1.18268>